



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KOTA TARAKAN
TAHUN 2024**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus *MERS* pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

Penyakit *MERS* disebabkan oleh virus *MERS-CoV*. Virus ini bersifat *zoonosis*, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus *MERS*, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. *MERS* dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, *MERS* bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala *MERS* yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap *MERS*. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran *MERS* termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa *MERS* dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Tarakan merupakan salah satu Kab Kota di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki bandara udara dan Pelabuhan besar yang menjadi akses penghubung antar Kota diluar Provinsi Kaltara. Pada tahun 2024 jumlah jamaah haji sebanyak 150 orang dan pelaku perjalanan haji di Kalimantan Utara semua melewati Bandara Udara di Kota Tarakan sehingga menjadi faktor risiko masuknya beberapa penyakit yang dibawa oleh jamaah haji.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Menyusun rencana tindak lanjut dan perbaikan penurunan status risiko penyakit MERS di Kota Tarakan.
- 5) Sebagai penguatan komitmen bersama lintas sektor dan lintas program terkait.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, untuk Kota Tarakan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kota Tarakan Tahun 2024

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 2) Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 3) Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 4) Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh Kabupaten/Kota di Indonesia).

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- 1) Subkategori Risiko penularan setempat, dimana dalam 1 (satu) tahun terakhir Kota Tarakan tidak terdapat kasus di Kota Tarakan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 2 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kota Tarakan Tahun 2024

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	A	7.21	0.01

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, dimana Kota Tarakan memiliki bandara dan pelabuhan laut antar kota dan Provinsi yang beroperasi setiap hari.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 3 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kota Tarakan Tahun 2024

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	X	10.99	0.00
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 (tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dimana jumlah tenaga dan Tim Gerak Cepat sudah ada tetapi masih ada Tim yang belum terlatih.
- 2) Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, dimana media promosi terkait MERS masih sangat rendah hanya sebesar 18,18% yang memiliki media promosi MERS pada tahun 2024 baik itu Rumah Sakit dan Puskesmas
- 3) Subkategori Tim Gerak Cepat, dimana TIM Tim Gerak Cepat hanya pernah mengikuti simulasi/*table-top exercise/role play* penyelidikan epidemiologi MERS dan review dokumen pada tahun 2019.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik Risiko Kota Tarakan dapat di lihat pada Tabel 4. Berikut ini:

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Kota Tarakan
Tahun	2025

Tabel. 4 Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kota Tarakan Tahun 2024

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	26.63
Kapasitas	48.63
RISIKO	40.30
Derajat Risiko	SEDANG

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Tarakan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas

sebesar 48.63 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 40.30 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis masalah pada subkategori yang dapat ditindak lanjuti dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kota Tarakan Tahun 2024

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan bagi tim gerak cepat	Yankes Dinkes	Jun-Des 2025	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS	Mengusulkan peningkatan kompetensi dengan melakukan <i>simulasi/tabel-top exercise/role play</i> penyelidikan epidemiologi penyakit infeksi emerging MERS	Surveilans, Yankes, SDM K	Jun-Des 2025	
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Melakukan penyebaran informasi terkait penyakit infeksi emerging MERS melalui sosial media	Promkes	Jun-Des 2025	

Tarakan, 07 Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan


dr. Devi Ika Indriarti, M. Kes
NIP. 19700517 200212 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas:

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti:

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel. 6 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Risiko Mers Di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	R
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS	10.44	S
5	Kebijakan publik	5.11	S

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Tabel. 7 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Risiko Mers di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	R
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS	10.44	S

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

3. **Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**
 - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*).

Tabel. 8 Analisis Masalah Kerentanan Penyakit Mers di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Tim Gerak Cepat	<ul style="list-style-type: none"> Masih ada tim TGC yang belum mendapatkan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan TGC untuk penyakit infeksi emerging agar dilakukan simulasi/role play 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan terkait penyakit infeksi emerging secara luring masih terbatas SK Tim TGC belum <i>diupdate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada anggaran untuk pelatihan TGC 	<ul style="list-style-type: none"> LMS Kesem nkes
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat Fasyankes yang belum memiliki media promosi leaflet, brosur terkait penyakit infeksi emerging MERS 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada penyebaran informasi terkait penyakit infeksi emerging MERS melalui sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan leaflet terkait PIE dan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia anggaran untuk pengadaa n poster 	<ul style="list-style-type: none"> Media Sosial dan Websit e Dinkes Kota Taraka n
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS	<ul style="list-style-type: none"> Tim TGC belum pernah melakukan/terlibat dalam penyelidikan epidemiologi suspek/konfir masi MERS dikarenakan belum ada kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan review dokumen rencana kontijensi MERS 	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada anggaran untuk review dokumen renkom 	<ul style="list-style-type: none">

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti.

Tabel. 9 Point Masalah yang Ditindaklanjuti Rekomendasi Mers di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Poin yang Ditindaklanjuti
1.	Tim Gerak Cepat (masih terdapat tenaga tim gerak cepat yang belum mendapatkan pelatihan terkait penyelidikan penyakit infeksi emerging)
2.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS (melakukan <i>simulasi/tabel-top exercise/role play</i> penyelidikan MERS)
3.	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan kesiapsiagaan

5. Rekomendasi

Tabel. 10 Rekomendasi Mers di Kota Tarakan Tahun 2024

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan bagi tim gerak cepat	Yankes Dinkes	Jun-Des 2025	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS	Mengusulkan peningkatan kompetensi dengan melakukan simulasi/tabel-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi penyakit infeksi emerging MERS	Surveilans, Yankes, SDMK	Jun-Des 2025	
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Melakukan penyebaran informasi terkait penyakit infeksi emerging MERS melalui sosial media	Promkes	Jun-Des 2025	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi	Tanda Tangan
1	dr. Devi Ika Indriarti, M. Kes	Kadis	Dinkes Kota Tarakan	
2	Irwan Yuwanda, SKM	Kabid P2P	Dinkes Kota Tarakan	
3	Irsal, SKM., M.K.M	Pengelola Program PIE	Dinkes Kota Tarakan	